

**PENERAPAN KONSEP PEMBELAJARAN HOLISTIK DI
SEKOLAH DASAR ISLAM RAUDLATUL JANNAH WARU
SIDOARJO PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh

Azam Rizqi Muttaqin

NIM. FO.5.4.10.135

Persoalan pendidikan hingga kini masih menjadi hal yang penting untuk dibicarakan. Hal ini karena masalah pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia. Bahkan baik buruknya pendidikan menjadi barometer bagi peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu setiap bangsa selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang pertama dan utama. Karena tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini adalah sistem pendidikan yang terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter seperti pendidikan agama Islam ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar “tahu”). Padahal jika dikaji lebih mendalam, mata pelajaran pendidikan agama Islam, sangat relevan sekali untuk menjawab tantangan kemerosotan karakter di atas, karena pada dasarnya pelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

Secara maknawi holistik adalah pemikiran secara menyeluruh dan berusaha menyatukan beraneka lapisan kaidah serta pengalaman yang lebih dari sekedar mengartikan manusia secara sempit. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, kata holistik mengandung makna berhubungan dengan sistem keseluruhan dengan suatu kesatuan lebih daripada sekedar kumpulan bagian. Artinya, setiap anak sebenarnya memiliki sesuatu yang lebih daripada yang di ketahuinya. Setiap kecerdasan dan kemampuan seorang jauh lebih kompleks daripada nilai hasil tesnya.

Pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menentukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan dan nilai-nilai spiritual. Secara eksplisit ditujukan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia, yaitu aspek akademik (kognitif), emosi, sosial, spiritual, motorik, dan kreatifitas.

Jadi tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara

optimal. Para penganut pendidikan holistik mulai memperkenalkan tentang dasar pendidikan holistik dengan sebutan 3R's, akronim dari relationship, responsibility dan reverence. Berbeda dengan pendidikan pada umumnya, dasar pendidikan 3R's ini lebih diartikan sebagai writing, reading dan arithmetic atau di Indonesia dikenal dengan sebutan calistung (membaca, menulis dan berhitung).

Tujuan pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, demokratis, dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri. Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya. Sehingga dapat menyeimbangkan antara hati, otak dan otot dan di harapkan akan menjadi anak-anak yang berfikir kreatif, bertanggungjawab dan memiliki pribadi yang mandiri.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamatan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Alasan yang mendasari berdirinya SD Islam Raudlatul Jannah, pertama adalah merupakan salah satu bentuk kepedulian Yayasan Masjid Raudlatul Jannah dibidang pendidikan dan adanya permohonan wali murid Taman Kanak-kanak Raudlatul Jannah agar segera membuka Sekolah Dasar yang berkualitas, yang tidak hanya mengembangkan aspek akademis saja tetapi juga membentuk karakter serta kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai islami sehingga anak tidak hanya

mempunyai kecerdasan intelektual saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual.

Alasan kedua, Sekolah Dasar adalah tempat yang paling strategis yakni tempat dimana pemahaman dasar tentang hidup dan kehidupan dikenalkan pada anak.

Alasan ketiga, karena kami memandang masih sedikitnya sekolah Islam yang berkualitas baik, harapan kami semoga sekolah ini akan menjadi sebuah sekolah Islam yang berkualitas, berwawasan global serta dapat menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lainnya.

SD Islam Raudlatul Jannah berusaha menyeimbangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, serta ditunjang dengan pengembangan pendidikan agama pada jenjang pendidikan dasar, diharapkan ini dapat menjadi fondasi yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan selanjutnya. Fondasi ini menyangkut aspek-aspek pengembangan kualitas kepribadian, moral spiritual, intelektual, sosial, dan emosional dari peserta didik.

Konsep Sekolah Dasar Islam Raudlatul Jannah adalah Islamic Integrated School artinya sekolah yang memadukan antara National Curriculum (KTSP dan Cambridge), School Curriculum (Kurikulum khas Raudlatul Jannah) dan Family Curriculum (Parenting) yang berdasarkan pada nilai-nilai serta prinsip dasar ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist. Dengan adanya konsep tersebut diharapkan anak didik akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah dan menjadi manusia yang berpengetahuan serta mempunyai life skill (keterampilan hidup) guna menyiapkan dirinya agar siap bersaing di dunia global di masa dewasanya.

Analisis Penerapan Konsep Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas, bahwa strategi dari penerapan konsep pembelajaran holistik pada

pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah ini meliputi : pengintegrasian pembelajaran holistik ke dalam mata pelajaran dan orientasi pembelajaran.

1. Pengintegrasian pembelajaran holistik ke dalam mata pelajaran

Dalam penerapan konsep pembelajaran holistik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana konsep pembelajaran holistik dalam pendidikan agama Islam. Yang pertama, mereka sudah menyusun silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai pedoman pembelajaran di kelas yang di dalamnya mengakomodasi aspek atau potensi yang dimiliki siswa ke dalam pengalaman belajar. Untuk silabus pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah penulis lampirkan di lampiran.

2. Orientasi pembelajaran di SDI Raudlatul Jannah diarahkan ke pola pembelajaran modern, yaitu berusaha membekali siswa dengan pengalaman belajar yang mengarah pada *learning to know*, *learning to be*, *learning to do*, dan *learning to live together*.

Dalam pengajaran pendidikan agama Islam guru seperti merasa dimudahkan. Itu karena di sebabkan dalam pengajaran sendiri materi sudah disiapkan dengan rapi apa yang harus di lakukan dalam mengajar. Sehingga nantinya dalam pengajaran apa yang ingin dicapai bisa diwujudkan. Bahkan seluruh aspek penilaian baik kognitif, afektif dan psikomotorik bisa tercapai.

Begitu juga dengan siswa, siswa akan dengan mudah memahami materi apa yang disampaikan oleh gurunya. Bahkan merekapun paham kenapa materi itu perlu diajarkan dan apa yang harus dilakukan ketika sudah mendapatkan materi tersebut.

Dalam hal pengitegrasian pembelajaran holistik di SDI raudlatul Jannah orang tua murid mengakui adanya perubahan dalam sikap. Ketika anak mereka praktek di sekolah maka itu akan terbawa dan menjadi kebiasaan ketika di rumah.